

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penelitian akan memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul penggunaan media video youtube dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay. Adapun sebab yang akan dibahas dalam bab ini yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpul data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**



Gambar 3.1 SMA Negeri 1 Ciparay

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan atau melaksanakan penelitian guna menggali atau mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan penelitian yang berasal dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciparay yang beralamat di Jalan Raya Pacet No.188, Pakutandang. Kec. Ciparay, Bandung, Jawa Barat 40381. SMAN 1 Ciparay didirikan pada tanggal 17 Agustus 1957 oleh Yayasan Paguyuban Pasundan, sebuah organisasi kemasyarakatan terkemuka di Jawa Barat. Sekolah ini didirikan

RISMA FADHILAH ROSADI, 2023

*PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

*(Studi Deskriptif Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, dan utamanya bergerak di bidang pendidikan. Adapun visi dari SMA Negeri 1 Ciparay yaitu “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-religius, kultur dan berwawasan lingkungan”. Selain itu adapun misi dari sekolah ini yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran
- 2) Peningkatan pembinaan kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada seluruh pengguna jasa
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah
- 5) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah
- 6) Menumbuhkan kesadaran kehidupan demokratis
- 7) Peningkatan pembinaan hubungan dengan masyarakat melalui konsep manajemen berbasis sekolah

Adapun tujuan sekolah SMA Negeri 1 Ciparay diantaranya yaitu memiliki lulusan yang kompeten dalam kecakapan akademis dan kecakapan umum (*life skill*) serta menumbuhkan budaya belajar dengan optimalisasi perpustakaan, laboratorium, *micro teaching* dan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Pada tahun ajaran 2021/2022 Bapak Drs. Dudung Abudullah, M.Si. menjabat sebagai kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciparay. Pada tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Ciparay melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu terdapat 36 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari X IPA (8 rombel), X IPS (4 rombel), XI IPA (8 rombel), XI IPS (4 rombel), XII IPA (8 rombel), XII IPS (4 rombel) dengan jumlah peserta didik sebanyak 1275 orang. SMA Negeri 1 Ciparay memiliki luas tanah 15.255m dengan 36 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang konseling (BK), kantor tata usaha, perpustakaan, lab fisika, lab kimia, lab biologi, lab komputer, ruang multimedia, ruang uks, koperasi, kantin, lapangan basket, lapangan bola voli, lapangan sepak bola dan lintasan atletik panggung, ruang serbaguna, masjid, aula, ruang ekstrakurikuler, kantor satpam sekolah, toilet siswa, toilet guru, ruang tunggu, lobi piket tempat parkir khusus pegawai sekolah dan tamu serta tempat parkir siswa.

RISMA FADHILAH ROSADI, 2023

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

(Studi Deskriptif Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki pendekatan yang lebih beragam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, baik dalam prosedur penelitian, metode pengumpulan data, hingga analisis data. Penelitian kualitatif mengutamakan makna serta bersifat *interpretive* (penafsiran) dari informasi yang disampaikan oleh subjek atau partisipan tentang masalah yang sedang diteliti (Creswell, 2014, hlm. 221). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melihat perspektif yang berbeda di antara subjek atau partisipan guna mendapatkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu masalah. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan subjek penelitian yang tepat akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan rinci.

Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *Non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi, dalam hal ini *sample* harus memenuhi kriteria tertentu. Sedangkan *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 219), hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang maksimal, adapun partisipan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Ciparay berinisial AT. Guru AT mengajar di SMA Negeri 1 Ciparay sejak tahun 2012 dan pada tahun ajaran 2021/2022 guru AT mengajar mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XI IPS. Saat pembelajaran daring dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciparay pada Maret 2020, guru AT berinovasi untuk membuat sebuah media pembelajaran berbasis teknologi yaitu membuat video pembelajaran berbasis *YouTube*, kendati pembelajaran daring telah diberhentikan guru AT masih aktif dalam membuat video pembelajaran hingga saat ini.
- 2) Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay yang merupakan peserta didik yang diajar oleh Guru AT. Kemudian peneliti menentukan sampelnya

secara *purposive*. Adapun peserta didik yang dipilih sebagai subjek sebanyak 24 peserta didik. Peserta didik yang dipilih menjadi sampel telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adapun kriteria yang ditentukan yaitu :

- (1) Peserta didik yang diajar oleh guru AT pada tahun ajaran 2021/2022 (XI IPS)
- (2) Aktif menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran,
- (3) Peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik, baik dan cukup

Tabel 3.1

## Peserta didik Sebagai Subjek Penelitian

No.	Inisial peserta didik	Kode data	Jenis kelamin	Kelas	Hasil belajar
1.	NW	PD 1	Perempuan	XI-9 (IPS 1)	Sangat baik
2.	AF	PD 2	Laki-laki	XI-9 (IPS 1)	Sangat baik
3.	NA	PD 3	Perempuan	XI-9 (IPS 1)	Baik
4.	NF	PD 4	Perempuan	XI-9 (IPS 1)	Baik
5.	EF	PD 5	Perempuan	XI-9 (IPS 1)	Cukup
6.	HR	PD 6	Laki-laki	XI-9 (IPS 1)	Cukup
7.	UZ	PD 7	Perempuan	XI-10 (IPS 2)	Sangat baik
8.	AP	PD 8	Perempuan	XI-10 (IPS 2)	Sangat baik
9.	RS	PD 9	Perempuan	XI-10 (IPS 2)	Baik
10.	KF	PD 10	Laki-laki	XI-10 (IPS 2)	Baik
11.	AR	PD 11	Laki-Laki	XI-10 (IPS 2)	Cukup
12.	MD	PD 12	Laki laki	XI-10 (IPS 2)	Cukup
13.	MMD	PD 13	Perempuan	XI 11 (IPS 3)	Sangat baik
14.	AA	PD 14	Laki-laki	XI 11 (IPS 3)	Sangat baik
15.	BN	PD 15	Laki-laki	XI 11 (IPS 3)	Baik
16.	BT	PD 16	Laki-laki	XI 11 (IPS 3)	Baik
17.	IZ	PD 17	Perempuan	XI 11 (IPS 3)	Cukup

18.	AD	PD 18	Laki-laki	XI 11 (IPS 3)	Cukup
19.	API	PD 19	Perempuan	XI 12 (IPS 4)	Sangat baik
20.	RB	PD 20	Laki-laki	XI 12 (IPS 4)	Sangat baik
21.	ET	PD 21	Laki-Laki	XI 12 (IPS 4)	Baik
22.	SA	PD 22	Perempuan	XI 12 (IPS 4)	Baik
23.	FM	PD 23	Laki-Laki	XI 12 (IPS 4)	Cukup
24.	VA	PD 24	Perempuan	XI 12 (IPS 4)	cukup

Peneliti akan memilih 6 peserta didik dalam satu kelas, pemilihan sampel berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran sejarah tersebut dilakukan guna mendapatkan pernyataan yang beragam dari berbagai sudut pandang peserta didik. Identitas peserta didik akan dirahasiakan dengan menggunakan inisial dan saat *display* data akan menggunakan kode karena terdapat beberapa kemiripan antara inisial peserta didik satu dan lainnya

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

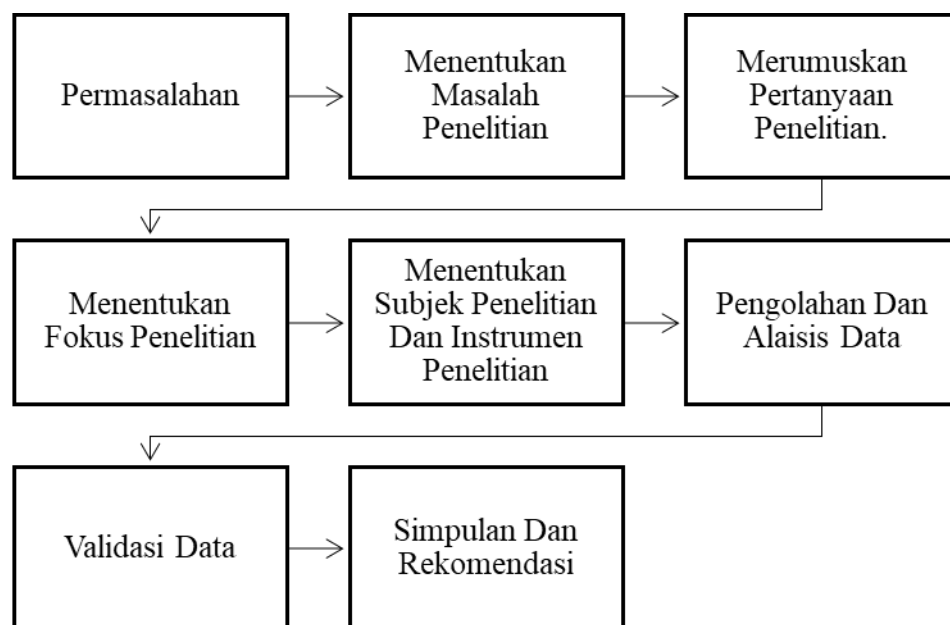
Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari pengetahuan atau kebenaran ilmiah yang dapat dijelaskan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pencarian pengetahuan atau kebenaran ilmiah ini, hanya dapat diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus menggunakan serangkaian langkah atau prosedur ilmiah untuk memperoleh jawaban, langkah ini disebut sebagai metode. Perlu diketahui bahwasanya metode dan metodologi itu berbeda, namun tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan metodologi merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh dan gagasan teori suatu penelitian sedangkan metode merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian (Raco, 2010, hlm.1). Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menentukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah (Rukin, 2019, hlm. 6). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah teknik yang digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah.

Sebelum menentukan metode penelitian yang akan digunakan, seorang peneliti harus mengetahui metode apa yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi deskriptif kualitatif. Rukin (2019, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Selanjutnya menurut Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 8-9) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu kondisi alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan atau menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utama, sumber informasi atau sampel sumber data ditentukan dengan cara *purposive*, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan triangulasi gabungan dengan analisis data dapat bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih terfokus pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi mengumpulkan dan menafsirkan data yang dianalisis. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi lingkungan nyata atau alami yang holistik, kompleks dan rinci.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi natural yang dalam pengolahan datanya tidak menggunakan alat ukur statistik serta hasil akhir penelitian berupa deskriptif kompleks dan rinci. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul “Penggunaan Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay“ akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini didasarkan kepada situasi objek penelitian serta fenomena yang terjadi dilapangan. Adanya penyebaran wabah Virus *Covid* 19 menyebabkan berubahnya skema pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran secara daring, dalam pelaksanaannya guru menghadapi berbagai kendala sehingga guru menggunakan media dalam menunjang pembelajaran sejarah. Kendati pada pertengahan semester genap pembelajaran mulai dilakukan secara tatap muka namun penggunaan media pembelajaran ini tetap digunakan karena situasi yang masih belum stabil, serta

kegiatan pembelajaran tatap muka belum optimal dilaksanakan. Maka peneliti memfokuskan pada penggunaan media video *YouTube* pada pembelajaran pelajaran sejarah.

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus melalui tahapan yang disebut sebagai desain penelitian. Desain Penelitian adalah rangkaian atau langkah dalam sebuah penelitian yang logis dan sistematis guna membantu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka (Rukin, 2019, hlm. 7).



Gambar 3.2 Bagan Desain Penelitian

Oleh karena itu peneliti sudah merancang dan mengembangkan desain penelitian seperti berikut:

- 1) Permasalahan, pada tahapan ini peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara pra penelitian. Dalam melakukan observasi dan wawancara ada

sejumlah etika yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya meminta izin dan persetujuan kepada pihak yang bersangkutan.

- 2) Penentuan masalah penelitian, Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian, lalu peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun masalah penelitian yang dipilih yaitu mengenai penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciparay.
- 3) Merumuskan pertanyaan penelitian, Pada tahapan ini masalah yang telah ditentukan perlu diuraikan lebih dalam dengan cara merumuskan beberapa pertanyaan penelitian.
- 4) Menentukan fokus penelitian, tahapan ini dilakukan untuk dijadikan pedoman teknis dalam melakukan pencarian data guna meminimalisir keumuman pembahasan sekaligus mengkonsentrasikan penelitian sehingga data yang diperoleh mendalam dan akurat.
- 5) Menentukan subjek penelitian dan instrumen penelitian, hal ini dilakukan agar nantinya penelitian terarah dan proses memperoleh dan mengolah data lebih mudah subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang mencakup tiga aspek seperti bagian kurikulum, guru dan siswa. Untuk instrumen penelitian, peneliti sudah memilih, yaitu: (1) *human instrument*, (2) pedoman wawancara, (3) dokumentasi.
- 6) Pengolahan dan analisis data, pada tahapan ini, data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti mulai diproses menjadi susunan kata-kata yang terstruktur dan mudah dipahami. Data yang sebelumnya masih terbagi-bagi akan diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi kesatuan informasi yang utuh.
- 7) Validasi data, tahapan ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh peneliti valid atau tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.
- 8) Simpulan dan rekomendasi pada tahapan ini peneliti akan memaparkan konklusi dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi diberikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.



### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Video *YouTube* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay” secara garis besar fokus penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media video *YouTube* dalam pembelajaran sejarah. Peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan alasan pemilihan media, proses pembuatan video *YouTube*, penerapan video *YouTube* dalam pembelajaran, serta hambatan dan solusi dalam penggunaan media video *YouTube*. Dalam penelitian kualitatif masalah dilihat sebagai sesuatu yang bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memahami gejala yang terjadi secara keseluruhan. Fokus penelitian ini membantu peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Fokus ini juga diperlukan guna membatasi masalah dalam suatu variabel penelitian. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2015, hlm. 285-286), yang menjelaskan bahwa masalah penelitian kuantitatif begitu luas sehingga peneliti mempersempit masalah ke satu atau lebih variabel penelitian. Batasan masalah sebagian diambil sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah disebut fokus yang berupa pokok masalah yang bersifat umum. Fokus ditetapkan dengan memilih beberapa aspek yang diamati, dengan memperhatikan kebaruan informasi yang berkaitan dengan situasi yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati yaitu penggunaan media Video *Youtube* dalam pembelajaran sejarah. Peneliti merumuskan indikator penelitian mengenai penggunaan media berdasarkan pendapat Rivai (*dalam* Pratiwi dan Meilani, 2018, hlm. 176) menyatakan bahwa terdapat 5 indikator penggunaan media pembelajaran yaitu, relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatannya. Peneliti kemudian mengembangkan indikator tersebut dengan tujuan agar mempermudah dalam melakukan penelitian, adapun indikator tersebut dijabarkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

#### Indikator Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mendukung terhadap bahan pembelajaran</li> </ul>

RISMA FADHILAH ROSADI, 2023

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Studi Deskriptif Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciparay )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Kemampuan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu dalam menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan</li> <li>• Guru mampu dalam mengoperasikan media pembelajaran</li> </ul>
3.	Kemudahan penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media pembelajaran mudah untuk diakses dan digunakan</li> </ul>
4.	Ketersediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya Sarana dan prasarana dalam penggunaan media pembelajaran</li> </ul>
5.	Kebermanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam pembelajaran</li> <li>• Media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari</li> <li>• Media dapat digunakan di dalam pembelajaran maupun di luar waktu pembelajaran</li> <li>• Media pembelajaran dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan berkelanjutan</li> </ul>

Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan mengenai penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini baik guru maupun peserta didik menjadi sasaran dari fokus penelitian. Melalui guru sejarah peneliti akan mengetahui mengenai alasan pemilihan media video *YouTube* sebagai media pembelajaran sejarah, tahapan persiapan dan pelaksanaan penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran sejarah serta hasil dari penggunaan media tersebut meliputi temuan keunggulan, kekurangan, kendala serta solusi dari penggunaan media video *YouTube*. Sedangkan dari peserta didik peneliti akan mengetahui mengenai hasil media video *YouTube* sebagai media pembelajaran sejarah meliputi keunggulan, kekurangan, kendala serta solusi dari penggunaan media tersebut.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data yang pertama adalah peneliti itu sendiri artinya, peneliti melakukan pengamatan,

menanyakan, mendengar, serta mengambil data penelitian, selain itu peneliti juga dituntut untuk mendapatkan data valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu manusia (peneliti), pedoman wawancara dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Human Instrumen (Peneliti)**

Pada penelitian kualitatif sarana pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan kedudukan masalah, sumber data serta hasil penelitian kualitatif berkembang secara dinamis, hal membuat segala kemungkinan masih bisa terus terjadi. Menurut Creswell (2014, hlm. 222) penelitian kualitatif bersifat interpretatif dan mencari pemahaman yang komprehensif atau pemahaman holistik ketika melihat suatu masalah, sehingga alat yang dapat digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan masalah serta tujuan yang hendak dicapai adalah peneliti itu sendiri (*the researcher is the key instrument*). Penempatan peneliti sebagai *Human Instrument* merupakan peran penting sebab peneliti yang menentukan fokus penelitian, memilih responden sebagai subjek penelitian, melakukan kegiatan pengumpulan data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan data guna memastikan hasilnya dipahami dengan jelas dan bermakna (Sugiyono, 2015 hlm. 306). Sedangkan Moleong (2017, hlm. 168) menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian itu sendiri, sehingga peneliti juga perlu memvalidasi sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian yang kemudian berlanjut ke lapangan. Validitas peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, wawasan yang cakap tentang subjek penelitian, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistiknya. Dalam tersebut Peneliti sendiri yang memvalidasi dirinya melalui evaluasi diri mengenai seberapa jauh pemahaman, kesiapan serta bekal untuk memasuki lapangan.

#### **3.4.2 Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015, hlm. 317)

wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab sehingga nantinya dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara bisa terstruktur atau benar-benar terbuka, tergantung pada tujuan, pendekatan serta pengetahuan peneliti tentang latar wawancara. Wawancara membutuhkan lebih dari sekedar pertanyaan, mereka juga membutuhkan jawaban. Oleh karena itu, wawancara dapat benar-benar interaktif bila disertai dengan teknik wawancara yang baik (Clifford, 2017, hlm.267). Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat alat wawancara atau biasa disebut pedoman wawancara. Hal ini dikarenakan teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk lebih terbuka mengidentifikasi masalah dan meminta ide kepada orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2015, hlm. 320). Dalam wawancara terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman ini berisi serangkaian pertanyaan yang meminta jawaban atau tanggapan dari responden dimana pertanyaan tersebut dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, opini, persepsi, atau penilaian oleh responden mengenai fokus masalah yang diteliti dalam penelitian. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data berupa rangkaian pertanyaan peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengarahkan wawancara agar fokus dengan tujuan menggali informasi sedalam-dalamnya dari responden atau subjek penelitian.

Teknik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah, latar belakang menggunakan media video *YouTube*, proses pembuatan video *YouTube*, proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah menggunakan media video *YouTube*, dan kelebihan dan kekurangan mata pelajaran sejarah menggunakan media video *YouTube*, kendala serta upaya guru dan siswa dalam menggunakan video pembelajaran video *YouTube* pada mata pelajaran sejarah. Peneliti mewawancarai informan, namun sebelum melakukannya peneliti meminta izin dan mendiskusikan maksud responden. Setelah wawancara selesai, peneliti langsung membuat transkrip wawancara dari data wawancara selama di lapangan.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah lalu (Sugiyono, 2016, hlm. 329), dokumentasi digunakan untuk pelengkap dari penggunaan metode wawancara, agar nantinya hasil wawancara lebih kredibel, dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dalam penelitian dokumen yang akan digunakan yaitu dokumen yang berasal dari subjek penelitian

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada ada setting alamiah, sumber datanya primer dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada wawancara dan dokumentasi.

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan wawancara peneliti akan memperoleh gambaran serta informasi yang dibutuhkan. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2018, hlm. 226). wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur yang sering juga disebut wawancara mendalam, dalam penelitian ini akan digunakan wawancara mendalam.

Wawancara mendalam bertujuan untuk lebih memahami pandangan atau pikiran dari narasumber, selain itu jenis wawancara ini paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam bersifat luwes susunan kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah sesuai kebutuhan, kondisi, karakteristik sosial informan yang dihadapi (Deddy, 2018, hlm. 227). Dalam melakukan wawancara peneliti sebelumnya telah terlebih dahulu menyusun tahapan dalam kegiatan wawancara, dimulai dari memilih responden, pemilihan ini agar peneliti mendapatkan gambaran informasi yang lebih fokus, jelas, dan mendalam, yang

kedua yaitu membuat pedoman wawancara yang berisikan butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, ketiga yaitu tahap pengembangan dimana jika peneliti merasa perlu menggali kembali informasi dari responden. Wawancara dapat dilakukan menggunakan beberapa cara yaitu wawancara secara tatap muka langsung, wawancara tatap muka menggunakan *Zoom*, *Google meet*, atau menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

### 3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumen. Studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi sumber yang berasal hasil wawancara agar lebih kredibel atau dapat dipercaya dokumen dapat berupa catatan peristiwa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental. Pada penelitian ini peneliti dapat menggunakan berbagai dokumen untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian diantaranya adalah rencana pelaksana pembelajaran (RPP), file video pembelajaran yang dibuat dan digunakan guru dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan, analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah artinya sebelum terjun ke lapangan peneliti sebenarnya telah melakukan analisis data, selanjutnya analisis data berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian rampung. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

#### 1) Reduksi data

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung jumlahnya banyak oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk memudahkan peneliti, data-data tersebut harus segera direduksi yang artinya peneliti harus merangkum memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan

polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti, selain itu dalam proses reduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Pada tahap reduksi data, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi dokumentasi. Semua data yang diperoleh harus berkaitan dengan penelitian dan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian data tersebut diseleksi dan dirangkum oleh peneliti. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada fokus penelitian sebelumnya telah disusun. Reduksi data ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Pada tahap reduksi data terdapat beberapa tahapan yaitu (1) meringkas data, (2) melakukan pengkodean, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Pada tahap reduksi data peneliti banyak menganalisis data yang sebelumnya telah diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Semua data dicatat dan dianalisis peneliti terutama dalam menjawab pertanyaan penelitian, kemudian data yang telah diperoleh akan dirangkum peneliti. Langkah selanjutnya peneliti akan mulai melakukan reduksi data dengan cara membuat kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan saat peneliti telah melaksanakan reduksi data pada kegiatan ini informasi yang telah direduksi selanjutnya disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya berupa teks gabungan dari berbagai informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sistematis dan mudah diraih sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah harus dilakukan analisis kembali atau kesimpulan yang disajikan sudah tepat. Penyajian data yang dilakukan memberikan suatu gambaran guna memudahkan dalam memahami apa yang terjadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data berbentuk naratif juga bisa dibantu dengan penggunaan grafik, bagan, tabel dan lain sebagainya guna mendukung penjelasan data.

### 3) *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan tetapi mungkin juga tidak, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

### 4) Validasi Data

Uji validitas disebut juga dengan uji keabsahan data, pada penelitian kualitatif yang diuji validitasnya adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif data dapat divalidasi bila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian data meliputi pengujian validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Uji kredibilitas pada penelitian yaitu:

#### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan yang dilakukan untuk mengecek keabsahan atau validitas sebuah data dengan memanfaatkan sumber yang lain yang berada di luar data tersebut. Triangulasi dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui sumber yang lain. Pada kegiatan triangulasi proses pengujian keabsahan data diperoleh dengan cara mengecek melalui beberapa sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara melakukan kroscek antara data wawancara, dokumentasi dan data pendukung lainnya sehingga data yang diperoleh teruji validitasnya. Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan triangulasi yaitu pertama melakukan pengecekan sumber yang sudah didapat seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak guru maupun peserta didik setelah itu sumber dari wawancara tersebut dikemas dalam bentuk transkrip agar mudah dilihat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan dokumen seperti RPP, modul, video *Youtube* yang dibuat guru, dan lain sebagainya setelah data tersebut terkumpul maka peneliti selanjutnya melakukan pengecekan atau kroscek data yang sudah diperoleh dan dihubungkan antara satu data dengan data yang lainnya. Peneliti melihat semua hasil dari data yang telah diperoleh kemudian mencocokkan data tersebut jika terjadi kecocokan Maka



keabsahan data tersebut teruji. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data yaitu guru sejarah (AT), peserta didik serta dokumentasi, dan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi.

*b. Member check*

*Member check* merupakan sebuah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian. *Member check* dilakukan guna melihat sejauh mana data yang telah diperoleh khususnya pada saat wawancara agar data yang diperoleh dapat teruji keabsahannya. *Member check* berarti bahwa data yang diperoleh peneliti dilakukan pengecekan kembali kepada pemberi data, dengan cara membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengecekan data melalui subjek lain misalnya saat mewawancarai guru peneliti juga memberikan pertanyaan yang serupa kepada peserta didik setelah itu peneliti akan melakukan transkrip dan menganalisis Apakah adanya kesamaan atau perbedaan dari pernyataan dua subjek tersebut. Selain itu *Member check* yang dilakukan dengan memberikan transkrip wawancara kepada narasumber yaitu guru sejarah SMA Negeri 1 Ciparay.

*c. Expert Opinion*

Pada tahapan *expert opinion* penelitian akan melakukan konsultasi kepada orang yang sudah menguasai dalam suatu penelitian yang diteliti. Orang yang sudah ahli ini dapat memberikan arahan kepada peneliti dimana peneliti dapat berkonsultasi melalui suatu bimbingan sehingga mendapatkan masukan yang dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.